

MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PEMBIMBING KHUSUS JENJANG PENDIDIKAN DASAR

Nihan Kristiyani¹, Warman², Widyatmike Gede Mulawarman³, Muhlis⁴, Anggra Prima⁵

¹UPTD PLDPI Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda, ^{2,3,4,5}Universitas
Mulawarman

14678nihan@gmail.com, warman@fkiSp.unmul.ac.id, widyatmieke@fkip.unmul.ac.id,
muhlis@fkip.unmul.ac.id, primaanggra@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out and analyze the financing management of Competency Improvement Activities for Special Supervisors at the Basic Education Level. The research method applied in this study is a qualitative descriptive research method with a case study approach located in UPTD. Samarinda City Center for Disability Services and Inclusion Education. This activity is the implementation of one of the tasks of this institution in assisting inclusion schools in improving the competence of Special Supervisors. Financing management that is carried out includes planning, implementation and evaluation of financing. The results obtained from this study are that the Special Supervisor Teacher Competency Improvement Activity can be carried out using a cost of Rp. 80,579,000 (Eighty Million Five Hundred Seventy Nine Thousand Rupiah), with a total of 366 Special Supervisor Teachers, for 5 (five) days, consisting of Basic Training and Advanced Training.

Keywords: *special guidance teacher, competence, financing management*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis manajemen pembiayaan Kegiatan Peningkatan Kompetensi Guru Pembimbing Khusus Jenjang Pendidikan Dasar. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus berlokasi di UPTD. Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Kota Samarinda. Kegiatan ini merupakan pelaksanaan salah satu tugas lembaga ini dalam mendampingi sekolah inklusi dalam meningkatkan kompetensi Guru Pembimbing Khusus. Manajemen pembiayaan yang dilaksanakan meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi pembiayaan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Kegiatan Peningkatan Kompetensi Guru Pembimbing Khusus dapat dilaksanakan dengan menggunakan biaya sebesar Rp. 80.579.000, dengan jumlah

peserta 366 orang Guru Pembimbing Khusus, selama 5 (lima) hari, yang terdiri atas Pelatihan Dasar dan Pelatihan Lanjutan.

Kata Kunci : guru pembimbing khusus, kompetensi, manajemen pembiayaan

A. Pendahuluan

Setiap orang berhak untuk mendapatkan pendidikan dan manfaat dari ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya (Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 28 ayat c). Setiap orang yang dimaksudkan disini termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), atau secara umum disebut Anak dengan Disabilitas. Anak Berkebutuhan Khusus merupakan bagian dari Anak dengan Disabilitas. Untuk mewujudkan hal ini pemerintah telah menerbitkan beberapa peraturan, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah sebagai dasar dan pedoman pelaksanaan Pendidikan, yaitu Pendidikan Inklusif. Melalui Pendidikan Inklusif ini, mereka, anak anak dengan disabilitas ini dapat bersosialisasi, meningkatkan rasa percaya diri, bahkan mampu berprestasi serta menumbuhkan rasa toleransi terhadap perbedaan dan keberagaman yang mereka miliki tanpa ada diskriminasi. Konsep Pendidikan yang

memiliki sistem tidak ada pengecualian terhadap peserta didik, tidak mendiskriminasikan kondisi fisik, intelektual, dan social, memberi kesempatan kepada mereka untuk bersosialisasi dengan anak anak lainnya yang tidak berkebutuhan khusus, ini merupakan Pendidikan yang cocok bagi anak anak berkebutuhan khusus. Konsep Pendidikan Inklusi menerapkan prinsip prinsip yang mendukung pembelajaran seperti prinsip individu, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak, sebab mereka memiliki kebutuhan yang berbeda beda, seperti keterlambatan bicara, ADHD, Down Syndrome, Slow Learner dan Lainnya. Kurikulum pembelajaran menggunakan kurikulum Duplikasi, Modifikasi, Subtitusi serta Emisi.

Masyarakat pada umumnya belum sepenuhnya mengetahui tentang keberadaan Pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus. Pengetahuan tentang Pendidikan inklusi ini masih sangat perlu disosialisasikan kepada

masyarakat, khususnya yang memiliki anak berkebutuhan khusus agar anak-anak tersebut tetap mendapatkan haknya yaitu memperoleh Pendidikan yang layak. Sekolah-sekolah inklusi yang dapat menerima anak berkebutuhan khusus juga perlu disosialisasikan sehingga dapat diketahui oleh orang tua, dan tidak lagi bingung kemana mereka harus menyekolahkan anaknya. Hal ini merupakan permasalahan yang secara bertahap dapat diselesaikan oleh pemerintah yang bersinergi Bersama masyarakat untuk mewujudkan inklusifitas dalam dunia Pendidikan. Tentunya kegiatan-kegiatan tersebut memerlukan dukungan dari semua faktor, seperti faktor anggaran dan pembiayaan, faktor Sumber Daya manusia seperti pendidik, serta faktor sarana-prasarana pendukung pembelajaran.

Pengelolaan pembiayaan pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan pendidikan, termasuk pendidikan inklusif. Untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan inklusi, salah satu faktor pendukung utama adalah ketersediaan Guru Pembimbing Khusus (GPK) yang

kompeten. GPK ini merupakan tenaga pendidik yang memiliki tugas membantu proses belajar peserta didik penyandang disabilitas pada kelas reguler bersama peserta didik normal lainnya di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI). Sebagai GPK seyogyanya memiliki kemampuan dasar dalam mengenali peserta didik penyandang disabilitas terutama tentang kebutuhan khusus yang dimiliki anak-anak spesial ini, sehingga dapat mempermudah guru tersebut dalam menentukan Program Pembelajaran Individu (PPI) serta tata cara pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan khususnya.

Guru Pembimbing Khusus (GPK) yang notabene memiliki tugas mendampingi anak disabilitas di dalam pembelajaran, masih merasa kesulitan dalam melaksanakan tugasnya. Kendala yang dihadapi diantaranya, tidak memiliki latar belakang Pendidikan khusus, belum pernah mengikuti pelatihan, tidak memiliki keterampilan kurikulum pembelajaran anak berkebutuhan, dan hal lainnya merupakan kendala dalam pengelolaan anak penyandang disabilitas yang

berkebutuhan khusus pada sekolah inklusi.

Berdasarkan Pendataan Peserta Didik Penyandang Disabilitas di Kota Samarinda adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Anak dengan Disabilitas pada Sekolah Inklusi berdasarkan jenis Disabilitas di Kota Samarinda

No	Jenis Disabilitas	TK	SD	SMP	TOTAL
1	Disabilitas Fisik	2	13	11	26
2	Disabilitas Intelektual	10	261	110	381
3	Disabilitas Mental	215	314	43	572
4	Disabilitas Netra	2	6	0	8
5	Disabilitas Rungu	1	18	9	28
6	Disabilitas Sensori	107	63	3	173
7	Disabilitas Ganda/Multi	2	8	0	10
	Total	339	683	176	1198

Sumber : PLDPI Kota Samarinda, Agustus 2024

Dari data yang tercantum di atas, dapat diamati bahwa terdapat jumlah yang signifikan Peserta Didik Penyandang Disabilitas pada Sekolah Inklusi di wilayah Kota Samarinda. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk memberikan perhatian khusus, terutama dalam aspek pendidikan, kepada anak-anak disabilitas yang berkebutuhan khusus.

Untuk memberikan perhatian kepada anak-anak disabilitas yang berkebutuhan khusus ini diperlukan

kesiapan sekolah inklusi yang menerima mereka belajar, tentunya dilengkapi juga dengan pemenuhan tenaga pendidik maupun kependidikan yang memiliki kepedulian dan kemampuan khusus dalam mengangani anak dengan disabilitas. Untuk mewujudkan hal tersebut, kegiatan Peningkatan Kompetensi Guru Pembimbing Khusus perlu dilaksanakan, yang tentunya memerlukan pembiayaan. Manajemen pembiayaan yang meliputi perencanaan, pengaturan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI) dan Unit Layanan Disabilitas sebagai Lembaga Administrasi Pangkal bagi Guru Pembimbing Khusus (GPK). Biaya dan mutu Pendidikan mempunyai keterkaitan secara langsung. Biaya Pendidikan memberikan pengaruh yang positif melalui factor kepemimpinan dan manajemen Pendidikan dan tenaga kependidikan yang kompeten dalam meningkatkan pelayanan Pendidikan melalui peningkatan mutu factor factor yang berpebgaruh terhadap proses belajar mengajar (R.L. John, E.L.

Morphet, K.,1983) Alexander) dalam (Nanang Fattah, 2009).

Namun kegiatan Peningkatan Kompetensi Guru Pembimbing Khusus ini belum terlaksana secara optimal dikarenakan kendala pembiayaan dan proses pelaksanaan perekrutan Guru Pembimbing Khusus (GPK). Unit Layanan Disabilitas merupakan bagian dari satuan institusi atau Lembaga yang berfungsi sebagai penyedia layanan dan fasilitas untuk Penyandang Disabilitas dan bertugas dalam Peningkatan Kompetensi Guru Pembimbing Khusus .

Menurut penjelasan dari Peraturan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 48 Tahun 2023 tentang Akomodasi Yang Layak bagi Penyandang Disabilitas pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Formal, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi, pelaksanaan pelatihan dan bimbingan teknis merupakan salah satu tugas Unit Layanan Disabilitas yang bersinergi dengan keluarga Peserta Didik Penyandang Disabilitas, Satuan Pendidikan, dan masyarakat. Untuk mengidentifikasi kendala pembiayaan atau anggaran, diperlukan manajemen

pembiayaan yang berfungsi sebagai alat bantu bagi pelaksana kegiatan dalam perencanaan dan pengendalian. Pada sisi penerimaan, pembiayaan mencerminkan jumlah dana yang diterima oleh lembaga dari berbagai sumber, seperti pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Di sisi lain, pengeluaran menggambarkan besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk setiap program atau kegiatan, termasuk kegiatan Peningkatan Kompetensi Guru Pembimbing Khusus.

Pentingnya kegiatan Peningkatan Kompetensi Guru Pembimbing Khusus ini dilaksanakan dalam rangka mendukung terlaksananya pendidikan inklusif yang telah lama digaungkan oleh pemerintah dan juga didukung oleh masyarakat luas yang memiliki keterbatasan dalam pembelajaran. Namun demikian segala kegiatan tersebut tidak serta merta gratis pastilah memerlukan dengan pembiayaan pendidikan. Secara tersirat Allah SWT telah menerangkan masalah pembiayaan dalam pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam surah al-Mujadilah ayat 12-13 sebagai berikut:

مِجْرَرِ وَفَعٍ ۚ لَلْأَنْفِ وَأَوْجِمْ أَنْفِ ۚ رَهْطًا
مَكْرِيحًا كَلَادًا ۚ تَقْصَمَكُو جُنْدِيْنِيَا وَمَقْلُو
سِرْلَامْتِيْجِنَا ذَا إِوْنَمَاءِ نِيْذِلَآبِيَا ۚ لَلْأَوْعِيْطَا وَو
كَزِلَآوْتَا وَوَوَلِصَلَا ۚ أَوْمِيْقَا فَمِكِيْلَعَلَّابَاتَا ۚ أَوْعِفْتَم
لَذِإْفٍ ۚ هَلُو سُرُو ۚ تَقْصَمَكُو جُنْدِيْنِيَا وَمَق
() ۱۲ - (تَنَامْتَقْشَاءُ ۚ)

Artinya : “ Wahai orang yang beriman apabila kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul, hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum (melakukan) pembicaraan itu. Yang demikian itu lebih baik bagimu dan lebih bersih. Tetapi jika kamu tidak memperoleh (yang akan disedekahkan) maka sungguh Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. Apakah kamu takut akan (menjadi miskin) karena kamu memberikan sedekah sebelum (melakukan) pembicaraan dengan Rasul? Tetapi jika kamu tidak melakukannya dan Allah telah memberi ampun kepadamu, maka dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat serta taatlah kepada Allah dan Rasul Nya! Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. Ayat (12) memberikan pelajaran kepada kita bahwa pendidikan itu tidak gratis, akan

tetapi membutuhkan dukungan finansial, bahkan dalam sebuah riwayat berkaitan dengan ayat ini menjelaskan bahwa pendidikan itu jangan terlalu murah (Seperti sabda Rasulullah saw kepada Ali bin Abi Thalib). Allah SWT dalam ayat ini memberikan persyaratan kepada kaum muslimin yang hendak bertanya (belajar) kepada Rasulullah saw untuk mengeluarkan sedekah kepada fakir miskin. Mengeluarkan sedekah dalam ayat ini bisa diasumsikan sebagai biaya pendidikan yang harus dikeluarkan seseorang yang mencari ilmu. (Sudarmono, 2021)

Berbagai permasalahan kegiatan Peningkatan Kompetensi Guru Pembimbing Khusus baik dari sisi pembiayaan atau anggaran, ketersediaan tenaga gurunya, serta sinergi dengan satuan Pendidikan menjadi hal yang layak dan strategis untuk diteliti dan dikaji dalam penelitian berjudul “ Manajemen Pembiayaan Peningkatan Kompetensi Guru Pembimbing Khusus pada Unit Layanan Disabilitas Kota Samarinda”.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan lokasi penelitian di UPTD. Pusat layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Kota Samarinda. Sumber data yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data langsung dan sumber data tidak langsung. Sumber data langsung merupakan responden yang memiliki peran penting dan pengaruh di UPTD. Pusat layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Kota Samarinda, serta memiliki wawasan dan informasi yang relevan dengan penelitian ini. Responden tersebut mencakup kepala UPTD, Analis Pendidikan, Guru Pembimbing Khusus (GPK). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis data yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi hasil simpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

a) Perencanaan Peningkatan Kompetensi Guru Pembimbing Khusus pada Unit Layanan Disabilitas Kota Samarinda

Perencanaan dilakukan meliputi dua hal yaitu :

1. Perencanaan Pembiayaan Peningkatan Kompetensi Guru Pembimbing Khusus
2. Pendataan Jumlah Guru Pembimbing Khusus Kota Samarinda Jenjang TK, SD , SMP

Adapun hasil penelitian terkait perencanaan di atas adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembiayaan Peningkatan Kompetensi Guru Pembimbing Khusus
Kegiatan Perencanaan Pembiayaan Peningkatan Kompetensi Guru Pembimbing Khusus dipersiapkan oleh UPTD. Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Kota Samarinda, melalui Rencana Kegiatan Anggaran (RKA) Tahunan yang didalamnya memuat tentang anggaran Bimbingan Teknis Guru Pembimbing Khusus, dengan total biaya Rp.

80.650.000, Adapun rincian biaya adalah sebagai berikut :

- a. Honorarium Nara Sumber Rp. 17.400.000
- b. Akomodasi Nara Sumber Rp. 5.200.000
- c. Makan Minum Peserta Rp. 35.000.000
- d. Honorarium Panitia Pelaksana Rp. 17.800.000
- e. Seminar Kit Rp. 5.250.000

2. Pendataan Jumlah Guru Pembimbing Khusus di Kota Samarinda TK, SD dan SMP

Berdasarkan pendataan yang dilaksanakan pada akhir Desember 2023, Jumlah Guru Pembimbing Khusus di Kota Samarinda Jenjang TK, SD dan SMP dengan total 562 orang guru, adalah :

- a. Jenjang TK jumlah 147 GPK
- b. Jenjang SD jumlah 254 GPK
- c. Jenjang SMP jumlah 151 GPK

b) Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Guru Pembimbing Khusus pada Unit Layanan Disabilitas Kota Samarinda

Kegiatan Peningkatan Kompetensi Guru Pembimbing Khusus dilaksanakan berdasarkan Tingkatan yaitu Pelatihan Tingkat Dasar dan pelatihan Tingkat Lanjutan. Pelatihan Tingkat dasar

diperuntukkan bagi guru yang yang baru ditunjuk oleh Kepala Sekolah sebagai Guru Pembimbing Khusus, sedangkan Pelatihan Tingkat lanjutan diperuntukkan bagi Guru Pembimbing Khusus yang pernah mengikuti Pelatihan Tingkat Dasar. Adapun tatacara pendataannya adalah, sebelum melaksanakan Pelatihan, UPTD . Pusat layanan Disabilitas dan pendidikan Inklusi mengedarkan Surat Pemberitahuan tentang akan diselenggarakannya kegiatan Bimbingan Teknis Peningkatan Kompetensi kepada seluruh sekolah Inklusi di Kota samarinda. Selanjutnya sekolah tersebut menerbitkan Surat Tugas yang didalamnya memuat nama nama GPK yang akan mengikuti pelatihan Tingkat dasar atau Tingkat lanjutan. Selanjutnya Tim Panitia akan menyeleksi kembali berdasarkan ketersediaan anggaran, kuota peserta pelatihan dan tingkatan pelatihan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah inklusi tersebut, Tim pelaksana merencanakan Nara Sumber, jumlah peserta dan Materi Pelatihan yang dikompromikan dengan persetujuan Nara Sumber. Adapun jumlah peserta pelatihan sebanyak 338

orang GPK, dengan rincian sebagai berikut :

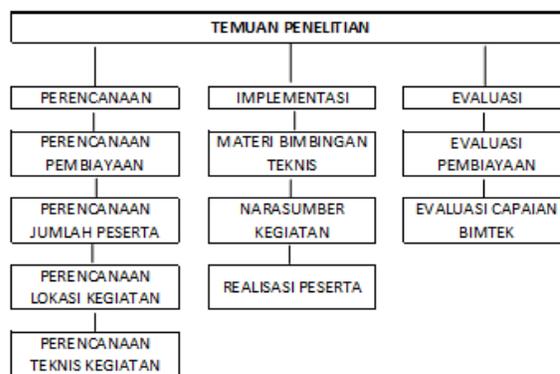
- a. Tingkat Pelatihan Dasar jumlah 94 guru
- b. Tingkat Pelatihan Lanjutan
 - Jenjang TK jumlah 72 guru
 - Jenjang SD jumlah 110 guru
 - Jenjang SMP jumlah 62 guru

Pelaksanaan Bimbingan Teknis dilaksanakan selama 5 (lima) hari dan diisi dengan berbagai materi seperti Konsep dasar pendidikan inklusif, Keberagaman peserta didik, Akomodasi pembelajaran bagi peserta didik penyandang disabilitas, Strategi pembelajaran bagi peserta didik penyandang disabilitas, Pelaksanaan Identifikasi dan membuat laporan, Membuat Modul Ajar dan RPP Akomodatif.

c) Evaluasi Manajemen Pembiayaan Kegiatan Peningkatan Kompetensi Guru Pembimbing Khusus pada Unit Layanan Disabilitas Kota Samarinda

Evaluasi Manajemen Pembiayaan Kegiatan Peningkatan Kompetensi Guru Pembimbing Khusus pada Unit Layanan Disabilitas Kota Samarinda dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari suatu kegiatan, khususnya adalah

evaluasi pembiayaan. Hal pertama adalah tujuan sasaran kegiatan adalah Guru Pembimbing Khusus (GPK) sudah tercapai sebesar 60% dari total guru yang mengikuti yaitu 338 orang dari 562 orang Guru Pembimbing Khusus (GPK). Sedangkan dari pembiayaan UPTD . Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi mampu menyediakan anggaran untuk kegiatan peningkatan kompetensi, adalah suatu upaya dalam rangka mewujudkan peningkatan kompetensi guru pembimbing khusus yang berkualitas.



Gambar 1 Temuan Hasil Penelitian

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa terdapat 3 (tiga) hasil temuan yaitu :

- a. Perencanaan
 - Kegiatan perencanaan yang dilakukan adalah perencanaan pembiayaan, perencanaan jumlah

peserta kegiatan, perencanaan Lokasi kegiatan, dan perencanaan teknis kegiatan. Adapaun jumlah anggaran yang diperluka dalam perencanaan anggaran adalah sebesar Rp.80.650.000 (Delapan Puluh Juta Enam Ratus Lima Ribu Rupiah, dengan jumlah peserta guru pembimbing khusus yang direncanakan sebanyak 338 orang guru, dengan Lokasi kegiatan di Gedung Erlangga, Samarinda Seberang, selama 5 (lima), dengan teknis kegiatan terbagi menjadi 2 (dua) bagian Bimbingan Teknis yaitu Tingkat dasar dan Tingkat Lanjutan.

b. Pelaksanaan

Sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh Tim Pelaksana Bimbingan Teknis kegiatan ini dapat dilaksanakan sesuai rencana. Realisasi anggaran sebesar Rp. 80.579.000, Jumlah Peserta melebihi kehadiran sebanyak 366 orang guru, sedangkan Lokasi dan teknis pelatihan sesuai dengan perencanaan.

c. Evaluasi

Evaluasi kegiatan bimbingan Teknis Peningkatan Kompetensi Guru

Pembimbing Khusus (GPK) dari segi pembiayaan masih belum mencukupi, dari segi peserta masih belum sepenuhnya diikuti oleh guru pembimbing khusus, dari segi Lokasi, kegiatan ini dilaksanakan di luar kantor unit layanan disabilitas dan dari segi teknis pelaksanaan terlaksana selama 5 (hari).

Pembahasan

A. Perencanaan Pembiayaan Peningkatan Kompetensi Guru Pembimbing Khusus pada Unit Layanan Disabilitas Kota Samarinda

Perencanaan pada kegiatan Peningkatan Kompetensi Guru Pembimbing Khusus Jenjang Pendidikan Dasar pada Unit Layanan Disabilitas Kota Samarinda meliputi perencanaan pembiayaan, perencanaan jumlah peserta kegiatan, perencanaan Lokasi kegiatan, dan perencanaan teknis kegiatan. Perencanaan ini dilakukan untuk tujuan demi kelancaran kegiatan dan tercapainya peningkatan kompetensi guru pembimbing khusus terutama Jenjang Pendidikan Dasar yaitu SD dan SMP, termasuk guru guru pembimbing khusus dari Tingkat TK. Perencanaan pembiayaan anggaran yang dilaksanakan Unit Layanan

Disabilitas Kota Samarinda, telah mencakup beberapa pembiayaan yang diperlukan, yaitu pembiayaan honorarium dan akomodasi Nara Sumber, Makan Minum Peserta Bimbingan Teknis dan Honorarium Tim Panitia Pelaksana, serta Biaya Seminat Kit Peserta. Menempatkan organisasi dalam posisi yang kuat atau lemah. Anggaran, disamping sebagai alat perencanaan dan pengendalian, juga merupakan alat bantu bagi manajemen dalam mengarahkan suatu Lembaga. Oleh karena itu, anggaran juga dapat berfungsi sebagai tolok ukur keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. (Nanang Fattah, 2009).

Dalam siklus pembiayaan pendidikan, terdapat tiga tahapan utama: perencanaan (budgeting), akuntansi (accounting), dan evaluasi (controlling). Perencanaan mencakup pengidentifikasian dan alokasi sumber daya, akuntansi melibatkan pencatatan dan pelaporan keuangan, sementara evaluasi yang teratur memungkinkan pembelajaran dan perbaikan, menciptakan sistem pembiayaan pendidikan yang responsif dan adaptif

terhadap kebutuhan pendidikan yang terus berkembang. Dengan demikian, artikel ini akan menjadi bahan rujukan bagi guru maupun akademika untuk memahami lebih detail mengenai jenis dan sumber pembiayaan, (Nadhifa Ardiana Maharani, 2024). Jumlah peserta yang direncanakan sebanyak 338 orang, sedangkan realisasi peserta sebesar 108 % berjumlah 366 orang dari 562 orang guru pembimbing khusus seluruh jenjang. Namun secara keseluruhan tercapai baru tercapai 65%.

B. Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Guru Pembimbing Khusus pada Unit Layanan Disabilitas Kota Samarinda

Bimbingan Teknis Peningkatan Kompetensi Guru Pembimbing Khusus ini dilaksanakan selama 5 (hari), dengan rincian 1 (satu) hari pertama untuk Pelatihan Dasar dan 4 (hari) untuk Pelatihan Lanjutan. Secara lebih rinci 4 (hari) tersebut diikuti oleh Guru Pembimbing Khusus yang telah mengikuti Pelatihan Dasar sebelumnya, yaitu Jenjang TK di hari kedua, Jenjang SD di hari ketiga dan keempat dan Jenjang SMP hari kelima. Sehingga masing masing guru memiliki kesempatan mengikuti bimbingan teknis selama 1 (satu) hari. Adapun materi

materi yang disampaikan pada Bimbingan Teknis ini adalah pengetahuan tentang konsep dan prinsip pendidikan inklusif, karakteristik ABK, layanan pendidikan bagi ABK, strategi pembelajaran bagi ABK, penilaian pembelajaran bagi ABK, dan manajemen kelas inklusi. Best Practice dari sekolah penyelenggara inklusif juga diberikan dalam kegiatan ini.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan Bimbingan Teknis adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru pembimbing khusus dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas bagi ABK, meningkatkan mutu layanan pendidikan bagi ABK di Kota Samarinda, dan mewujudkan pendidikan inklusif yang berkualitas bagi semua anak bangsa.

C. Evaluasi Manajemen Pembiayaan Kegiatan Peningkatan Kompetensi Guru Pembimbing Khusus pada Unit Layanan Disabilitas Kota Samarinda

Melalui pembiayaan anggaran yang telah direncanakan Unit Layanan Disabilitas Kota Samarinda sebesar Rp 80.650.000, dapat diserap sebesar Rp. 80.579.000 yaitu sebesar 99.9%. Dari komponen pembiayaan yang perlu

dicermati adalah honorarium tim pelaksana yang dapat diefisienkan. Dalam proses perencanaan, Tim Pelaksana juga perlu diperhatikan dalam segi jumlah yang tidak terlalu banyak dari setiap jenjangnya, artinya jumlah panitia dapat dikurangi tanpa harus mengurangi tugas dan tanggungjawabnya, sehingga dapat lebih efisien namun tetap efektif. Secara ideal biaya kepanitian dapat direncanakan sebesar 10 % dari total anggaran, yaitu setidaknya tidak lebih dari sebesar Rp. 8.065.000. Dari perencanaan pembiayaan kegiatan ini, masih melebihi ideal biaya kepanitian sebesar Rp. 17.800.000, sebesar 54 %.

Dari Hasil penelitian diketahui bahwa Jumlah peserta yang direncanakan sebanyak 338 orang, sedangkan realisasi peserta sebesar 108 % berjumlah 366 orang dari 562 orang guru pembimbing khusus seluruh jenjang. Namun secara keseluruhan tercapai baru tercapai 65%. Hal ini dapat dilakukan pembahasan capaian kegiatan peningkatan kompetensi guru pembimbing khusus melebihi perencanaan yaitu 108 persen, namun jika diperhatikan dari jumlah guru pembimbing khusus seruhh jenjang,

baru tercapai 65%. Hal ini dikarenakan keterbatasan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini. Diperlukan tambahan anggaran sekitar Rp. 30.000.000, yang diperoleh berdasarkan nilai bagi dari Jumlah anggaran dengan jumlah peserta, diperoleh Rp. 230.000 per peserta. Kemudian dikalikan dengan jumlah peserta yang belum mengikuti Bimbingan Teknis sebanyak 196 orang. Sehingga diperlukan dana sekitar Rp. 110.000.000 (seratus sepuluh juta rupiah) untuk mencapai hasil 100% dari jumlah guru pembimbing khusus dari seluruh jenjang Pendidikan Dasar yaitu SD dan SMP, dan termasuk Jenjang TK, yang menjadi kewenangan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

D. Kesimpulan

Melalui penelitian yang dilaksanakan di UPTD. Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Kota Samarinda tentang "Manajemen Pembiayaan Peningkatan Kompetensi Guru Pembimbing Khusus Jenjang Pendidikan Dasar", dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembiayaan kegiatan Peningkatan Kompetensi Guru

Pembimbing Khusus Jenjang Pendidikan Dasar pada Unit Layanan Disabilitas Kota Samarinda, dapat menyusun rencana pembiayaan Rp. 80.650. 000. Selain perencanaan pembiayaan, UPTD. Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Kota Samarinda, juga menyusun perencanaan jumlah peserta kegiatan, perencanaan Lokasi kegiatan, dan perencanaan teknis kegiatan.

2. Implementasi kegiatan Peningkatan Kompetensi Guru Pembimbing Khusus Jenjang Pendidikan Dasar pada Unit Layanan Disabilitas Kota Samarinda dapat dilaksanakan sesuai perencanaan pembiayaan, tercapai daya serap sebesar 99.9 %, dari segi jumlah peserta tercapai 108 % dan dari segi Lokasi serta materi bimbingan teknis terlaksana sesuai perencanaan, selama 5 (lima) hari dan terlasananya Pelatihan Dasar dan pelatihan Lanjutan Jenjang Pendidikan Dasar yaitu SD dan SMP, dan termasuk Jenjang TK, yang menjadi kewenangan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

3. Evaluasi pembiayaan kegiatan Peningkatan Kompetensi Guru Pembimbing Khusus Jenjang Pendidikan Dasar pada Unit Layanan Disabilitas Kota Samarinda, adalah honorarium tim pelaksana yang dapat diefisienkan. Dalam proses perencanaan, Tim Pelaksana perlu diperhatikan dalam segi jumlah yang tidak terlalu banyak dari setiap jenjangnya, artinya jumlah panitia dikurangi tanpa harus mengurangi tugas dan tanggungjawabnya, sehingga lebih efisien tetap efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Nadhifa Ardhiana Maharani, Fitri Hidayah, Diki Darmawan, Syunu Trihantoyo (2024), Analisis Sumber dan Pembiayaan Pendidikan di Indonesia, 11 03 Agustus 2024, Universitas Negeri Surabaya, 13
- Nanang Fattah, 2009, Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Peraturan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 48 Tahun 2023 tentang Akomodasi Yang Layak bagi Penyandang Disabilitas pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Formal, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi.
- Sudarmono, Lias Hasibuan, Kasful Anwar (2021), Pembiayaan Pendidikan, Volume 2, Issue 1,

Januari 2021, Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, 3
Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945